

Analisis Penerimaan Aplikasi Pencatatan Anak *Stunting* Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model*

Virgacio Priananda¹, Rabiah Adawiyah², Rasmiati Rasyid³

^{1,2,3} Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka
e-mail: sukinabhawantu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU) terhadap Intention to Use (ITU) aplikasi pencatatan anak stunting di Kabupaten Kolaka Timur menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Sebanyak 75 profesional kesehatan yang berpotensi menggunakan aplikasi pencatatan anak stunting dipilih sebagai responden. Data dikumpulkan melalui survei online dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan Partial Least Squares (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PU dan PEOU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ITU, dengan nilai T-statistic untuk PU sebesar 3.243 dan PEOU sebesar 2.443, keduanya melebihi nilai ambang 1.96. Hasilnya menunjukkan bahwa jika aplikasi pencatatan anak stunting dianggap bermanfaat dan mudah digunakan, profesional kesehatan cenderung menggunakannya. Dalam upaya untuk meningkatkan keterlibatan pengguna akhir, penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembang aplikasi kesehatan untuk memprioritaskan desain yang mempertimbangkan utilitas dan kemudahan penggunaan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan literasi digital profesional kesehatan dan meningkatkan penerimaan teknologi baru, diperlukan pelatihan dan dukungan teknis.

Kata Kunci: *Technology Acceptance Model (TAM); Perceived Usefulness (PU); Perceived Ease of Use (PEOU); Aplikasi Pencatatan Anak Stunting*

Abstract

This study aims to analyze the influence of Perceived Usefulness (PU) and Perceived Ease of Use (PEOU) on the Intention to Use (ITU) of a stunting child recording application in East Kolaka District using the Technology Acceptance Model (TAM) approach. A total of 75 health professionals, potential users of the stunting child recording application, were selected as respondents. Data were collected through an online survey and analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with Partial Least Squares (PLS). The results show that PU and PEOU have a significant influence on ITU, with T-statistic values for PU at 3.243 and PEOU at 2.443, both exceeding the threshold value of 1.96. The findings indicate that if the stunting child recording application is considered useful and easy to use, health professionals are likely to use it. In efforts to enhance end-user engagement, this study provides crucial insights for health application developers to prioritize design that considers utility and ease of use. Additionally, this study indicates that training and technical support are needed to improve health professionals' digital literacy and enhance the acceptance of new technologies.

Keywords: *Technology Acceptance Model, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Stunting Child Recording Application, Health Professionals*

1. PENDAHULUAN

Malnutrisi jangka panjang dapat menyebabkan stunting, masalah gizi yang ditandai dengan pertumbuhan anak yang tidak sesuai dengan usianya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa stunting memengaruhi perkembangan fisik

dan kognitif anak, yang pada gilirannya dapat menghambat potensi ekonomi dan kesejahteraan di masa depan mereka. Stunting yang masih tinggi di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, harus menjadi prioritas utama dalam agenda kesehatan publik.

Dalam upaya mengatasi masalah stunting, pencatatan dan monitoring anak stunting merupakan langkah kritis yang memungkinkan intervensi gizi dan kesehatan tepat sasaran. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menawarkan solusi inovatif dalam bentuk aplikasi pencatatan anak stunting, yang memudahkan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data terkait status gizi anak secara efisien dan akurat. Aplikasi semacam ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas program intervensi stunting dengan menyediakan informasi real-time kepada para pembuat kebijakan, praktisi kesehatan, dan masyarakat.

Penerimaan pengguna terhadap aplikasi pencatatan anak stunting sangat kritikal dalam menentukan keberhasilan implementasi dan efektivitas aplikasi tersebut. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna menjadi sangat penting. *Technology Acceptance Model* (TAM), yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989, adalah salah satu model yang paling banyak digunakan untuk memahami penerimaan teknologi. Kemudahan penggunaan yang dirasakan mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan bebas dari upaya mental[1].

Technology Acceptance Model adalah TAM diuji secara ekstensif menggunakan ukuran sampel dan kelompok pengguna yang berbeda di dalam atau di seluruh organisasi, dianalisis dengan alat statistik yang berbeda, dan dibandingkan dengan model yang bersaing [2]. Model ini menunjukkan bahwa ketika pengguna dihadapkan dengan sebuah teknologi baru, sejumlah faktor yang memengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan mereka menggunakannya. Tujuan utama TAM adalah memberikan dasar untuk menemukan dampak variabel eksternal terhadap keyakinan, sikap, dan niat internal. TAM menyatakan bahwa penerimaan pengguna terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama: *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU).

Perceived Usefulness (PU) merujuk pada tingkat di mana seorang pengguna percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerjanya dalam pekerjaan. Dalam konteks aplikasi pencatatan anak stunting, PU dapat diinterpretasikan sebagai keyakinan pengguna terhadap aplikasi dalam meningkatkan efektivitas pengawasan dan intervensi stunting. Jika aplikasi dianggap berguna dalam mendeteksi dan mengatasi kasus stunting, maka kemungkinan besar akan diterima dan digunakan oleh pengguna.

Perceived Ease of Use (PEOU), di sisi lain, didefinisikan sebagai tingkat di mana seorang pengguna percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan bebas dari usaha. Dalam hal ini, aplikasi pencatatan anak stunting harus dirancang dengan antarmuka pengguna yang intuitif dan mudah dipahami agar dapat diterima oleh pengguna. Kesulitan dalam menggunakan aplikasi dapat menjadi penghalang signifikan terhadap penerimaannya, terutama di kalangan pengguna yang memiliki keterbatasan dalam literasi digital.

Beberapa peneliti sebelumnya yang menerapkan *Technology Acceptance Model* (TAM) diantaranya [3] memanfaatkan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk

menganalisis Pengguna SAP PT Polychemie Asia Pacific Permai, [4] menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis sistem informasi keuangan di Kabupaten Sleman Yogyakarta, [5] memanfaatkan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk pengguna aplikasi LinkAja pada Grapari Telkom Group Medan. Selanjutnya [6] menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis perilaku pengguna *e-money* pada mahasiswa Universitas Telkom, [7] menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk memperoleh bukti empiris terkait penggunaan e-learning, [8] menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis minat perilaku penggunaan *e-money* pada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan [9] memanfaatkan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis penggunaan App Inventor 2 mahasiswa pendidikan teknologi informasi. [10] membahas tentang aplikasi *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk pengguna SIMKREASI di Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Penelitian ini mengungkap bahwa kualitas informasi, kualitas kegunaan, dan kualitas interaksi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan dan intensitas penggunaan aplikasi oleh penggunanya. [11] untuk memahami pengaruh faktor psikologis dan perilaku terhadap penerimaan dan penggunaan SIAKAD di kalangan penggunanya. Serta penelitian-penelitian yang menegaskan pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi untuk meningkatkan implementasi dan efisiensi operasional [12][13][14][15].

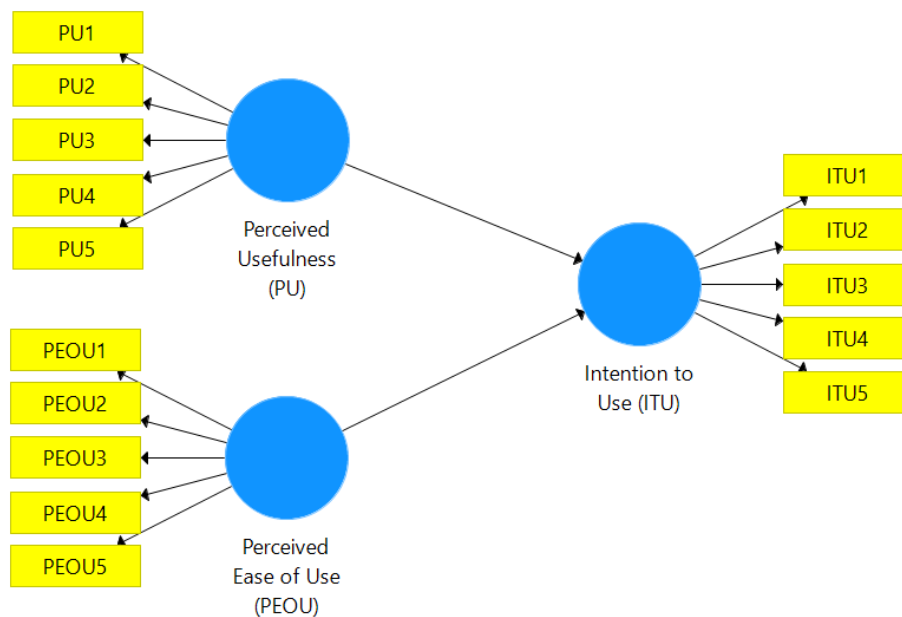
Penggunaan TAM dalam konteks aplikasi pencatatan anak stunting memungkinkan peneliti dan pengembang untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan aplikasi oleh pengguna akhir, yang pada gilirannya dapat memandu pengembangan dan implementasi aplikasi yang lebih efektif. Hal ini sangat penting mengingat bahwa efektivitas aplikasi dalam memerangi stunting tidak hanya bergantung pada kemampuannya dalam mengumpulkan dan memproses data, tetapi juga pada seberapa baik aplikasi tersebut diterima dan digunakan oleh masyarakat dan praktisi kesehatan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan aplikasi pencatatan anak stunting dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Diharapkan bahwa studi ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana aplikasi seperti ini dapat dibuat dan diterapkan untuk memaksimalkan penerimaannya di kalangan pengguna. Hal ini akan memungkinkan kontribusi nyata untuk mengatasi masalah stunting di Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Desain Penelitian

Dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM), penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode survei untuk mengevaluasi penerimaan aplikasi pencatatan anak stunting. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *Partial Least Squares* (PLS) untuk memahami hubungan antara *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), dan *Intention to Use* (ITU) aplikasi pencatatan anak stunting. Desain dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

2.2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan profesional kesehatan, termasuk dokter, perawat, dan kader kesehatan, yang mungkin menggunakan aplikasi yang dikenal sebagai pencatatan anak stunting di Kabupaten Kolaka Timur. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 responden yang melibatkan profesional kesehatan, termasuk dokter, perawat, dan kader kesehatan. Pengolahan sampel menggunakan *Simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah suatu *sample* yang terdiri atas sejumlah elemen yang dipilih secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel[16].

2.3. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan secara online menggunakan *Google Forms*. Kuesioner akan terdiri dari beberapa bagian, mencakup demografi responden, serta skala Likert yang mengukur PU, PEOU, dan ITU terhadap aplikasi. Kuesioner dibuat berdasarkan skala yang telah divalidasi dari penelitian sebelumnya, dengan beberapa modifikasi untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan untuk mencatat anak stunting dalam konteks tertentu.

2.4. Variabel Penelitian

Variabel Independen yaitu: *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU). Sedangkan variabel Dependen yaitu: *Intention to Use* (ITU) aplikasi pencatatan anak stunting.

2.5. Analisis Data

Ada dua tahap utama dalam proses analisis. Pertama, evaluasi model pengukuran (outer model) untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas konstruk; kedua, evaluasi model struktural (inner model) untuk mengevaluasi hubungan antar variabel. Reliabilitas diukur menggunakan nilai Cronbach's alpha dan *composite reliability*, sementara validitas diukur melalui *convergent validity* (*Average Variance Extracted* - AVE) dan *discriminant validity*.

2.6. Uji Hipotesis

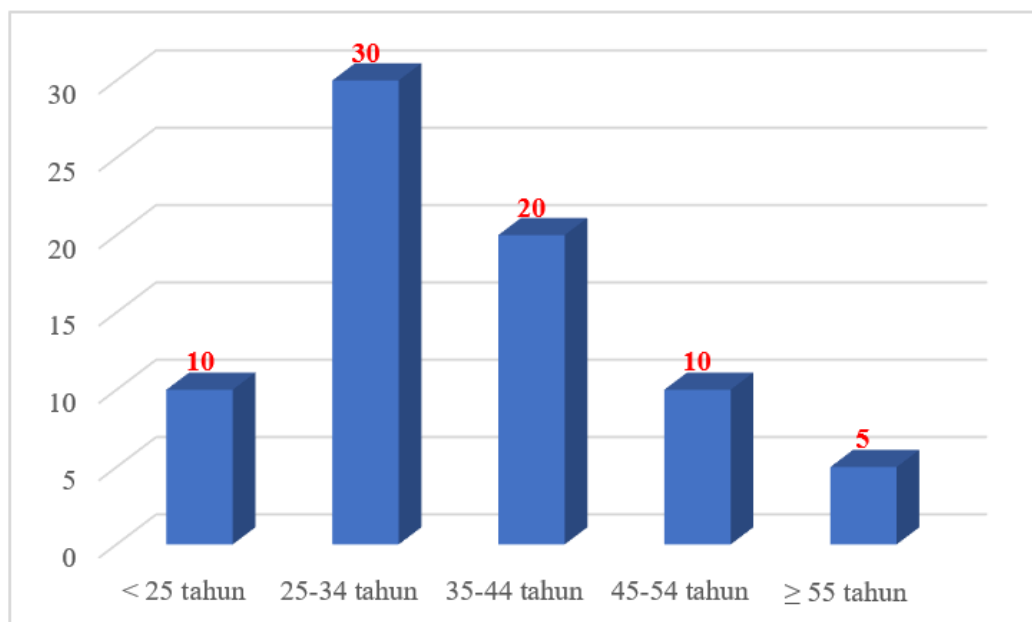
Path coefficients akan digunakan dalam model SEM PLS untuk menguji hipotesis. Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara dua variabel, nilai p-value akan digunakan. Untuk mengestimasi nilai efek secara tidak langsung, efek mediasi akan diuji menggunakan prosedur bootstrapping.

3. HASIL DAN ANALISIS

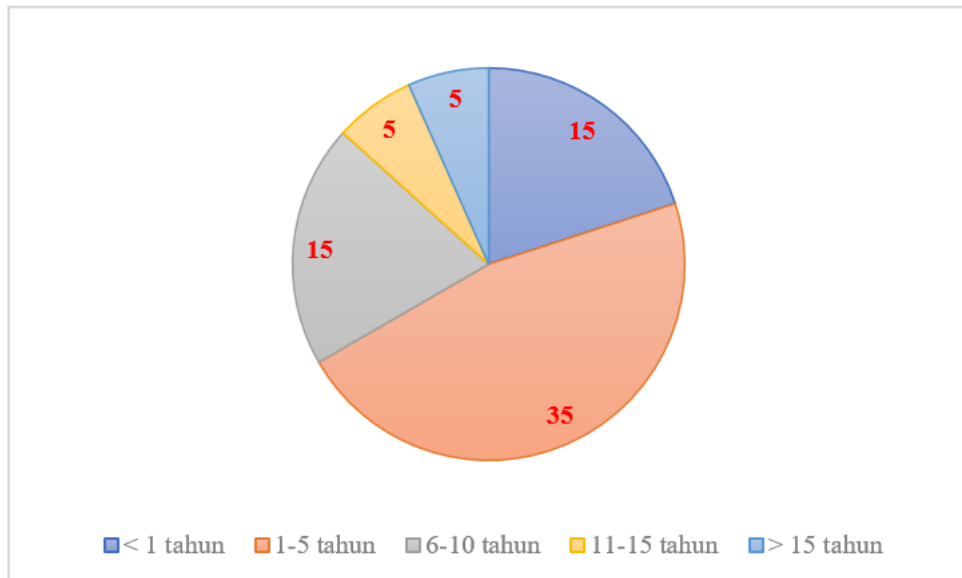
Hasil penelitian dan diskusi berikut dapat dikembangkan berdasarkan metodologi yang telah diuraikan sebelumnya.

3.1. Hasil Penelitian

Data responden yang menjadi obyek penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3 berikut.



Gambar 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia



Gambar 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman

Dari data yang ditunjukkan dalam Gambar 2 dan 3, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden (40%) berada dalam kelompok usia 25-34 tahun dan mayoritas dari mereka (46.7%) memiliki pengalaman kerja antara 1-5 tahun. Informasi ini memberikan gambaran tentang karakteristik demografi responden dalam penelitian ini.

Measurement Model (Outer Model)

Bagian dari model SEM yang disebut *Measurement Model* menunjukkan hubungan antara variabel laten dan indikatornya. Uji reliabilitas dan validitas dilakukan untuk mengetahui korelasi. Terdapat tiga kriteria untuk uji validitas: konvergen, diskriminasi, dan AVE. Namun, uji reliabilitas menggunakan Cronbachs Alpha dan *Composite Reliability*.

Uji Validitas

Langkah untuk menyelesaikan model persamaan dengan pendekatan jalur adalah dengan menghitung dari validitas konvergen (*convergent validity*) atau outer loading/loading factor dan validitas diskriminan (*discriminant validity*) yang menunjukkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE).

Convergent Validity mensyaratkan bahwa alat ukur secara tepat mengukur konstruk yang dimaksud. *Convergent Validity* sama dengan *outer loading/loading factor* yang nilainya dikatakan tinggi apabila lebih dari 0.70. Menurut *Convergent Validity*, alat ukur harus mengukur konstruk dengan benar. *Convergent Validity* atau outer loading/loading factor dan validitas diskriminan (*discriminant validity*) yang menunjukkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) nilainya dianggap tinggi jika lebih dari 0.70. Tabel 1 berikut menunjukkan hasil outer loading dari pengolahan.

Tabel 1. Nilai Muatan *Outer Loading*

	Intention to Use (ITU)	Perceived Ease of Use (PEOU)	Perceived Usefulness (PU)
ITU1	0.979		
ITU2	0.981		
ITU3	0.934		
ITU4	0.960		
ITU5	0.923		
PEOU1		0.990	
PEOU2		0.976	
PEOU3		0.975	
PEOU4		0.988	
PEOU5		0.957	
PU1			0.990
PU2			0.984
PU3			0.961
PU4			0.991
PU5			0.982

Untuk mengevaluasi validitas diskriminan, digunakan hasil dari nilai *average value*. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 berikut, jika nilai AVE lebih besar dari 0,50, indikator tersebut dianggap valid secara discriminant.

Tabel 2. Hasil Pengukuran *Average Variance Extracted (AVE)*

	Average Variance Extracted (AVE)
Intention to Use (ITU)	0.913
Perceived Ease of Use (PEOU)	0.955
Perceived Usefulness (PU)	0.963

Uji Reliabilitas

Cronbach's alpha dan *reliabilitas komposit* dari blok indikator yang mengevaluasi konstruk adalah dua kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi realibilitas. Tabel 3 berikut menunjukkan hasil pengolahan data.

Tabel 3. Hasil Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Intention to Use (ITU)	0.976	0.981
Perceived Ease of Use (PEOU)	0.988	0.991
Perceived Usefulness (PU)	0.990	0.992

Dari hasil diatas, menunjukkan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* berada diatas 0.70, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konstuk memiliki reliabilitas yang baik.

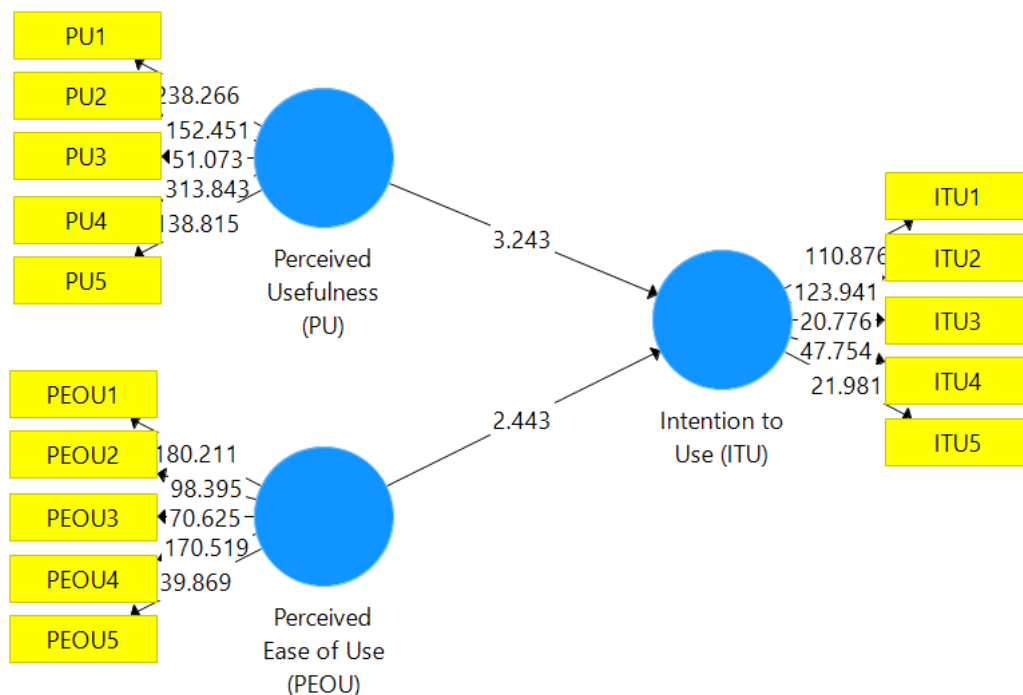
Structural Model (Inner Model)

Perbandingan T-tabel dan T-statistic dapat digunakan untuk menentukan tingkat signifikan keterdukungan hipotesis. Jika nilai-nilai T-statistik melebihi T-tabel, maka hipotesis mendukung sesuai dengan panduan Rule of Thumbes PLS dengan tingkat keyakinan 95% (Alpha 5 Persen), nilai T-tabel untuk hipotesis dua ekor adalah lebih dari 1.96, sedangkan untuk hipotesis satu ekor nilai tersebut adalah lebih dari 1.64 berdasarkan model struktur (inner model). Tabel 4 berikut menunjukkan hasil T-statistic dari penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
PEOU -> ITU	-0.285	-0.293	0.119	2.408	0.016
PU -> ITU	-0.353	-0.352	0.106	3.321	0.001

Perceived Usefulness (PU) berpengaruh terhadap Intention to Use (ITU), seperti yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan Tabel 4, yang menunjukkan bahwa nilai T-statistic PEOU secara keseluruhan (2.408) lebih besar dari 1.96. Dengan cara yang sama, Perceived Usefulness (PU) berdampak pada Intention to Use (ITU) dengan nilai T-statistic 3.321 lebih besar dari 1.96. Gambar 4 berikut menunjukkan model penelitian akhir.



Gambar 4. Model Penelitian Akhir

3.2. Pembahasan

Profil demografi responden penelitian memberikan konteks penting untuk interpretasi temuan. Analisis yang lebih inklusif tentang penerimaan aplikasi pencatatan anak stunting dapat dilakukan karena distribusi usia dan pengalaman kerja dari 75 responden menunjukkan variasi yang signifikan. Sebagian besar responden berasal dari kelompok usia 25 hingga 34 tahun, dan sebagian besar dari mereka memiliki pengalaman kerja dalam rentang 1-5 tahun. Pengguna potensial aplikasi cenderung lebih muda dan memiliki pengalaman kerja yang relatif baru. Ini mungkin memengaruhi cara mereka melihat teknologi dan inovasi.

Analisis menunjukkan bahwa PU memiliki pengaruh yang kuat terhadap ITU, dengan nilai T-statistic sebesar 3.243, yang jauh lebih besar dari nilai ambang 1.96. Ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara persepsi pengguna tentang aplikasi pencatatan anak stunting dan keinginannya untuk menggunakannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian TAM yang menyatakan bahwa kepercayaan pengguna terhadap manfaat teknologi dalam meningkatkan kinerja kerja menunjukkan bahwa niat pengguna untuk menggunakan teknologi tersebut dapat diprediksi dengan kuat. Dalam hal aplikasi pencatatan anak stunting, hal ini menunjukkan bahwa profesional kesehatan akan lebih cenderung menggunakannya dalam praktik kerja mereka jika mereka percaya bahwa aplikasi tersebut dapat memperbaiki pengelolaan dan intervensi stunting.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa PEOU memiliki pengaruh yang kuat terhadap ITU, dengan nilai T-statistic sebesar 2.443, yang juga melebihi nilai ambang 1.96. Hasilnya menunjukkan bahwa keinginan pengguna untuk mengadopsi aplikasi secara signifikan dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan. Ini menunjukkan bahwa desain aplikasi yang mudah digunakan dan mudah dipahami sangat penting dalam

teknologi kesehatan. Profesional kesehatan yang melihat aplikasi mudah digunakan dan mudah digunakan lebih cenderung menggunakannya. Pengembang aplikasi harus memprioritaskan desain yang ramah pengguna agar aplikasi mereka diterima dengan lebih baik.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, temuan penelitian mengonfirmasi bahwa dua konstruk utama TAM, *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*, berfungsi sebagai pengukur yang kuat dari keinginan untuk menggunakan aplikasi pencatatan anak stunting di kalangan profesional kesehatan. Hasil ini tidak hanya memperkuat teori TAM dalam konteks teknologi kesehatan, tetapi juga memberikan perspektif praktis untuk desain dan implementasi aplikasi kesehatan.

Untuk meningkatkan penerimaan dan penggunaan aplikasi pencatatan anak stunting, pengembang harus menekankan pada peningkatan pemahaman tentang kegunaan aplikasi melalui contoh nyata tentang bagaimana aplikasi membantu mengelola kasus stunting dengan lebih baik. Selain itu, desain antarmuka yang mudah digunakan dan proses pembelajaran yang sederhana akan mendorong aplikasi untuk digunakan oleh profesional kesehatan.

REFERENCES

- [1] Nasri, W. and Charfeddine, “Factors Influencing the Adoption of Internet Banking in Tunisia,” *Int. J. Bus. Manag.*, vol. 6, no. 8, pp. 143–160, 2011, doi: 10.5539/ijbm.v6n8p143.
- [2] F. D. Davis, “Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology,” *MIS Q. Manag. Inf. Syst.*, vol. 13, no. 3, pp. 319–339, 1989, doi: 10.2307/249008.
- [3] D. Sumarna and N. Manik, “Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Pengguna SAP PT Polychemie Asia Pacific Permai,” *J. Logistik Bisnis*, vol. 09, no. 2, pp. 68–75, 2019.
- [4] C. Andriane, “Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Sistem Informasi Keuangan (SISKEUDES) (Studi kasus di Kabupaten Sleman Yogyakarta),” Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2020.
- [5] E. Novelia, “Analisis Penggunaan Aplikasi Linkaja Dengan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Grapari Telkom Group Medan,” Universitas Meda Area, 2012.
- [6] W. Syahril and B. Rikumahu, “Penggunaan Technology Acceptance Model (Tam) Dalam Analisis Minat Perilaku Penggunaan E-Money Pada Mahasiswa Universitas Telkom,” *J. Mitra Manaj.*, vol. 3, no. 2, pp. 201–214, 2019, doi: 10.52160/ejmm.v3i2.201.
- [7] R. Rahmawati and I. Narsa, “Penggunaan e-learning dengan Technology Acceptance Model (TAM),” *J. Inov. Teknol. Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 127–136, 2019, doi: 10.21831/jitp.v6i2.26232.

- [8] M. Ikhsan, “Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Menganalisis Minat Perilaku Penggunaan E-Money Pada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung,” *J. Teknol. dan Komun. Pemerintah.*, vol. 1, no. 1, pp. 32–41, 2019.
- [9] R. Safitri, “Analisis Penerapan TAM (Technology Acceptance Model) Terhadap Penggunaan App Inventor 2 Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh,” Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh, 2021.
- [10] M. Sutoyo and P. Pradipta, “Analysis of the Technology Acceptance Model (TAM) for SIMKREASI Users at USN Kolaka,” *Formosa J. Sustain. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 25–36, 2023, doi: 10.55927/fjsr.v2i1.2604.
- [11] M. Sutoyo and Qammaddin, “Penerapan Metode Theory Of Planned Behavior (TPB) dan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Pengguna,” no. 3, pp. 345–355, 2023.
- [12] T. Irawati, E. Rimawati, and N. A. Pramesti, “Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses),” *is Best Account. Inf. Syst. Inf. Technol. Bus. Enterp. this is link OJS us*, vol. 4, no. 2, pp. 106–120, 2020, doi: 10.34010/aisthebest.v4i02.2257.
- [13] Susanto and N. Jimad, “Pengaruh Persepsi Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan E-filling,” *J. Akunt. Perad.*, vol. 5, no. 1, pp. 104–124, 2019.
- [14] N. Hunaifi, “Penerapan Metode Tam Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Produksi Garment,” *J. Inform.*, vol. 5, no. 2, pp. 221–227, 2018, doi: 10.31311/ji.v5i2.3701.
- [15] N. S. Mardhiyah, M. Rusydi, and P. C. Azwari, “Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan Aplikasi Gojek Pada Mahasiswa Di Kota Palembang,” *Esensi J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 10, no. 2, pp. 173–180, 2021, doi: 10.15408/ess.v10i2.16455.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2012.